



Implementasi Kebijakan Kurikulum pada Pendidikan Prodi Teknik Mesin Kapal Perang di Akademi TNI Angkatan Laut

Curriculum Policy in Warship Engineering Education Program at the Indonesia Navy Academy

Sonnie Rokhmawan¹, Dyah Susilowati², Yusa Adi Hartanto¹, Adiyus Kurniazain¹

¹Instansi, Bumimoro, Morokrembangan, Surabaya, Jawa Timur, 60178, Indonesia

²Universitas Bumigora, Jl. Ismail Marzuki 22, Cilinaya, Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83238 Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: sonnierokhmawan@gmail.com

Abstract

Education is the foundation for character formation in the process of human resource development. Through education, we shape human beings with great academic, moral, mental, personality, physical, and spiritual to realize and support national development. Military education in AAL (Indonesian Navy Academy) aims to educate and equip the cadets to be naval officer of Sapta Marga who has a physical kesamaptaan, marine professionalism with knowledge and skills in the field of logistics management of the Navy and mechanical engineering of warships that can support the task of the Department of Machinery In preparing KRI as Assistant Head of Machine Division, and other positions are level at KRI and able to develop personally as cadre leader of Navy. This study aims to determine the extent to which Implementation of Chief Policy No. Kep 492 / IV / 2013 which contains the curriculum of the Naval Academy of Naval Engineering. This research uses Qualitative Descriptive method and using Van Meter and Van Horn theory as a benchmark to determine the factors inhibiting and supporting the implementation of educational curriculum in the Department of Mechanical Engineering Warship. This research can be a suggestion and improvement in educational programs in the following academic year.

Keywords: implementation; education

Abstrak

Pendidikan merupakan landasan pembentukan karakter dalam proses pembangunan sumber daya manusia untuk mendapatkan manusia dengan kualitas akademik, moral, mental, pribadi, jasmani dan rohani yang baik. Pendidikan berperan besar dalam mewujudkan pembangunan dan tujuan nasional. Dengan demikian, pendidikan kemiliteran di Akademi Angkatan Laut (AAL) bertujuan untuk mendidik dan membekali taruna menjadi Perwira Angkatan Laut Sapta Marga yang memiliki kesamaptaan fisik, profesionalisme kelautan dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang pengelolaan logistik TNI AL dan teknik mesin kapal perang. Pengetahuan dan keterampilan tersebut nantinya diharapkan dapat menunjang tugas dari para perwira. Sementara itu, Departemen Permesinan mempersiapkan Pembantu Kepala Divisi Mesin, dan jabatan lainnya setingkat di Kapal Republik Indonesia (KRI) dan mengembangkan Kader Kader TNI Angkatan Laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Kepala No. Kep 492/IV/2013 yang memuat kurikulum Akademi Angkatan Laut Teknik Perkapalan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan menggunakan teori Van Meter dan Van Horn sebagai tolak ukur untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulum pendidikan di Jurusan Teknik Mesin Kapal Perang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan perbaikan program pendidikan pada tahun ajaran berikutnya.

Kata kunci: implementasi; pendidikan

1. Pendahuluan

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Keduanya merupakan konsep yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum pembahasan mengenai pengembangan kurikulum. Sebab, dengan pemahaman yang jelas atas kedua konsep tersebut diharapkan para pengelola pendidikan dan pelaksana kurikulum mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut sesuai dengan peran pemerintah dalam mengembangkan perangkat pendidikan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (Presiden Republik Indonesia, 2003; Subarsono, 2012).

Di era globalisasi ini, Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut (TNI AL) dituntut untuk mampu berkontribusi dalam bidang militer maupun non militer yang tidak hanya berskala lokal atau nasional saja, namun juga berskala global. Sehingga, mereka layak untuk disetarakan dengan Angkatan Laut negara-negara maju di dunia. Tuntutan tugas tersebut telah mendapatkan respon positif dari Kepala Staf TNI Angkatan Laut dengan mencanangkan Paradigma Baru TNI Angkatan Laut Kelas Dunia yang merupakan suatu visi ke depan yang dijadikan pedoman dan arah pembangunan TNI Angkatan Laut (Kepala Staf Angkatan Laut, 2008). Sehingga, pembangunan pada TNI Angkatan Laut tidak hanya sebatas membangun alutsista saja, namun juga pada sumber daya manusia, organisasi dan kemampuan operasinya. Hal ini didukung oleh Gubernur Akademi Angkatan Laut dengan menindaklanjuti paradigma baru melalui pembangunan Akademi TNI Angkatan Laut Kelas Dunia. Sehingga, TNI Angkatan Laut mampu memiliki kesetaraan dengan Akademi Angkatan Laut yang dimiliki negara-negara maju di dunia. Sebagai lembaga pendidikan calon perwira TNI Angkatan Laut, Akademi TNI Angkatan Laut memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan dan mencetak calon-calon pemimpin masa depan. Di Akademi TNI Angkatan Laut inilah Taruna menempa dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, sehingga setelah lulus, mereka diharapkan akan menjadi Perwira TNI Angkatan Laut yang berjiwa Prajurit pejuang Sapta Marga dengan kesamaptaan jasmani, profesionalisme matra laut, serta pengetahuan dan ketrampilan di bidang teknik mesin kapal perang (Gubernur AAL, 2014b). Nantinya, mereka diharapkan dapat menjalankan tugas sebagai Asisten Kepala Divisi di KRI dan jabatan lain yang setingkat di Satuan kerja Korps Teknik serta mampu mengembangkan pribadi sebagai kader pemimpin TNI Angkatan. Oleh karena itu, bukanlah hal yang berlebihan apabila Akademi TNI Angkatan Laut harus mampu memberikan kontribusi bukan hanya berskala lokal atau nasional saja, namun juga berskala global untuk mampu disejajarkan dengan Akademi Angkatan Laut negara maju lainnya.

Program Pendidikan Taruna Korps Teknik dilaksanakan berdasarkan Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut (Kasal) (Pendidikan Akademi Angkatan Laut, 2013) Peraturan Kepala Staf, yang terdiri dari Buku I, Buku II, sedangkan Buku III dan Buku IV merupakan penjabaran dari Buku I dan II melalui Surat Keputusan Gubernur AAL. Buku-buku tersebut berisi, Program Pendidikan dan Rangka Pelajaran Pokok (Buku I), Acara Pendidikan dan Harga Nilai (Buku II), Program Pengajaran (Buku III), serta Kalender Pendidikan (SKEP Danjen, 2015), Rangka Perkuliahan Terurai dan Jadwal Mingguan (Buku IV). Surat Keputusan Kasal Nomor Skep/492/IV/2013 sampai saat ini sudah berjalan selama 3 tahun sebagai pengganti Surat Keputusan Kasal Nomor Kep/865/III/2005 tanggal 10 Maret 2005 yang telah menghasilkan lulusan angkatan ke 59, 60 dan 61 (Panglima TNI, 2011; Pendidikan Akademi Angkatan Laut, 2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini menyelidiki implementasi kebijakan kurikulum pada pendidikan program studi Teknik Mesin Kapal Perang sesuai dengan Skep Kasal Nomor Kep/492/IV/2013 dan faktor penghambat serta pendukung implementasi kebijakan kurikulum pada pendidikan program studi Teknik Mesin Kapal Perang (Agustino, 2008; Pendidikan Akademi Angkatan Laut, 2013; Subianto, 2020).

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun pertimbangan digunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini adalah; pertama, penelitian kualitatif lebih fleksibel; kedua, metode ini dapat memberikan gambaran langsung dan utuh tentang hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini dianggap lebih adaptif dengan kondisi di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta bahan-bahan dari buku (Harbani, 2012; Indiahono, 2009; Sugiyono, 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Standar dan Sasaran Kebijakan/Ukuran dan Tujuan Kebijakan

Terlaksananya program pendidikan Akademi TNI Angkatan Laut Korps Teknik Program Studi Teknik Mesin Kapal Perang bisa dilihat dari keberhasilan pelaksanaan program pendidikan. Keberhasilan tersebut terpapar jelas dari hasil taruna yang telah lulus (Lulusan tahun 2014, 2015 dan 2016), dimana para Taruna mampu lulus semua.

3.1.1. Kompetensi Mental

Kompetensi mental kepribadian merupakan kemampuan bersikap dan berperilaku sebagai prajurit pejuang Sapta Marga dalam setiap kegiatan. Selain itu, kompetensi ini juga mewakili terlaksanakannya pengembangan kepribadian sebagai kader pemimpin sesuai norma-norma yang berlaku dengan baik dan benar. Adapun capaian dari hasil belajar dapat dilihat dari nilai prestasi mental dan kepribadian yang ditujukan pada Tabel 1. Untuk prodi Teknik Mesin Kapal Perang, batas nilai minimal setiap unsur dari bidang mental dan kepribadian adalah B-.

Tabel 1. Daftar Perbandingan Nilai Prestasi Mental dan Kepribadian Taruna Korps Teknik Lulusan 2014 - 2016

No	Lulusan Tahun	Jumlah Taruna	Nilai Prestasi Mental Kepribadian						Ket.
			A	B+	B	B-	C	D	
1	2014	15		7	8				Lulus
2	2015	17		7	10				Lulus
3	2016	13		10	3				Lulus

3.1.2. Kompetensi Akademik

Kompetensi akademik terdiri dari beberapa aspek, yaitu 1) menguasai dasar-dasar ilmiah dan keterampilan di bidang lingkup tugas korps teknik sesuai prosedur yang berlaku dengan baik dan benar; 2) mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam mendukung penyelenggaraan manajemen logistik TNI Angkatan Laut sesuai prosedur yang berlaku dengan

baik dan benar; 3) mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam teknik mesin kapal perang yang berlaku dengan baik dan benar (SKEP Gubernur, 2007).

Adapun capaian dari hasil belajar dapat dilihat dari nilai prestasi akademik yang ditunjukkan pada Tabel 2 dengan batas nilai minimal setiap unsur dari bidang akademik adalah C untuk prodi Teknik Mesin Kapal Perang.

Tabel 1. Daftar Perbandingan Nilai Prestasi Akademik Taruna Teknik Lulusan Tahun 2014 - 2016

No	Lulusan Tahun	Jumlah Taruna	Nilai Prestasi Mental Kepribadian						Ket.
			A	A-	B+	C	D	E	
1	2014	15		4	11				Lulus
2	2015	17		16	1				Lulus
3	2016	13		13					Lulus

3.1.3. Kompetensi Akademik

Kompetensi kesamaptaan jasmani merupakan kemampuan mempertahankan kesamaptaan jasmani sesuai standar Binjas TNI /TNI Angkatan Laut. Adapun capaian dari hasil belajar pada kompetensi ini dapat dilihat dari nilai prestasi akademik yang disajikan pada Tabel 3. Batas nilai minimal setiap unsur dari bidang kesamaptaan jasmani adalah 60 (C) untuk prodi Teknik Mesin Kapal Perang .

Tabel 3. Daftar Perbandingan Nilai Prestasi Kesamaptaan Jasmani Taruna Korps Teknik Lulusan 2014 - 2016

No	Lulusan Tahun	Jumlah Taruna	Nilai Prestasi Mental Kepribadian						Ket.
			A	A-	B+	B	B-	C+	
1	2014	15			1	4	10		Lulus
2	2015	17		1	5		10	1	Lulus
3	2016	13			3		9	1	Lulus

Dari data-data yang ditampilkan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan latihan yang meliputi pengajaran, pelatihan dan pengasuhan selama mengikuti Pendidikan. Program-program tersebut bisa terwujud walaupun ada sedikit yang mengalami penurunan. Pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan dari program-program ini nantinya akan menjadi bekal untuk taruna sebagaimana yang diharapkan dari tujuan pendidikan. Kebijakan di Departemen atau Prodi Teknik juga tidak mengganggu proses pelaksanaan program pendidikan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang harus dicapai. Hal ini karena sesuai aturan yang berlaku dan kebijakan selalu didukung dan dipahami oleh seluruh personal, serta pemahaman para taruna terhadap tugas dan kewajibannya sesuai dengan bidangnya masing-masing (Nawawi, 2010).

3.2. Sumber Daya

3.2.1. Kaprodi Teknik Mesin Kapal Perang

Kaprodi bertugas dan bertanggung jawab untuk memimpin, mengatur, dan melaksanakan program pendidikan Teknik Mesin Kapal Perang di AAL. Pengangkatan pejabat

Kaprodi atau Kadeptek ditetapkan dengan ST Kasal (Surat Telegram Kepala Staf TNI AL) yang ditunjuk sesuai bidang dan keahliannya.

3.2.2. Dosen atau Tenaga Pendidik

Jumlah dosen atau tenaga pendidik pada prodi ini adalah sebanyak 15 orang dengan rincian dosen dengan pendidikan S1 sebanyak 7 orang dan dosen dengan pendidikan S2 sebanyak 8 orang. Secara kuantitas, jumlah dosen atau tenaga pendidik sudah terpenuhi tetapi secara kualitas masih kurang karena tidak semuanya mempunyai pendidikan strata S2 (hanya 53% yang bergelar S2). Sedangkan, menurut persyaratan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimal Lulusan Magister untuk program Diploma IV. Selain itu dosen-dosen pada prodi ini juga memiliki waktu mutasi yang cepat dan rata-rata pindah ke luar Surabaya, sehingga sering dilakukan penggantian untuk dosen mata kuliah. Hal tersebut tentunya mengganggu proses belajar mengajar di prodi.

3.2.3. Pejabat Prodi atau Departemen Teknik

Berdasarkan daftar susunan personel perwira Departemen Teknik, terdapat 13 jabatan terisi dan 7 jabatan masih kosong (35%). Dari data tersebut menunjukkan pegawai Departemen atau Prodi Teknik Mesin Kapal Perang masih kekurangan personel dan menyebabkan terjadinya rangkap jabatan untuk beberapa personel Departemen atau Prodi Teknik.

3.2.4. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah para staf yang melaksanakan kegiatan peng Pendidikan Akademi strasian serta membantu kegiatan proses belajar mengajar program pendidikan yang ada di Departemen atau Prodi Teknik. Namun, pelaksanaannya selama ini belum optimal disebabkan oleh keterbatasan tingkat pendidikan tenaga kependidikan pada Departemen atau Prodi Teknik.

3.2.5. Taruna/Peserta Didik

Taruna AAL berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) program IPA dengan ketentuan nilai UAN, serta telah lolos pada seleksi tingkat daerah dan seleksi tingkat pusat. Untuk lulusan yang sesuai kurikulum 2013 (Keputusan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor Skep /492/IV/2013 tanggal 19 April 2013), AAL telah menghasilkan 3 periode lulusan yaitu angkatan 59, 60, dan 61.

3.2.6. Sumber Daya Anggaran

Program studi teknik mesin kapal perang mempunyai sumber daya anggaran untuk menjalankan program pendidikan mulai dari pembukaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan dan penutupan pendidikan.

3.2.7. Sumber Daya Peralatan/Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau peralatan ini adalah semua peralatan dan sarana yang digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar di Prodi Teknik Mesin Kapal Perang. Sumber daya tersebut meliputi paket instruksi (PI), alat instruksi atau alat penolong instruksi (*alins alongin*), dan fasilitas pendidikan.

3.2.8. Sumber Daya Waktu

Program pendidikan Teknik Mesin Kapal Perang dimulai dari pembukaan sampai dengan penutupan pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kasal Nomor Kep/492/IV/2013 tanggal 19 April 2013 dan dijabarkan dalam Kalender Akademik AAL setiap tahun. Akan tetapi, terkadang pelaksanaan program pendidikan belum optimal dikarenakan adanya kebijakan berkait dengan kegiatan protokoler yang melebihi alokasi waktu, sehingga mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan (Ekowati, 2005).

Adapun upaya yang dilaksanakan terkait dengan pengganti jam mata kuliah yang digunakan untuk kegiatan protokoler, kami memanfaatkan jam belajar malam yang diisi dengan pelajaran kelas. Sehingga jumlah JP yang dibebankan dalam 1 (satu) semester dapat terpenuhi.

3.3. Karakteristik Organisasi Pelaksana

3.3.1. Akademi Angkatan Laut

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor: 244/D/O/2010 tanggal 29 Desember 2101, AAL mempunyai 5 Prodi dan sudah terakreditasi oleh BAN PT yaitu, 1) Manajemen Pertahanan Matra Laut, 2) Manajemen Pertahanan Matra Laut Aspek Darat, 3) Manajemen Logistik dan Keuangan Matra Laut, 4) Teknik Mesin Kapal Perang, dan 5) Teknik Elektronika Kapal Perang.

Namun, sampai saat ini Akademi TNI Angkatan Laut masih belum terakreditasi BAN PT dan dalam tahap persiapan pengajuan akreditasi institusi ke BAN-PT.

3.3.2. Departemen Teknik atau Prodi Teknik Mesin Kapal Perang

Sistem tata pamong pada prodi teknik mesin kapal perang disusun dalam suatu organisasi tugas dan prosedur yang kredibel, transparan, akuntabel dan bertanggung jawab serta adil melalui organisasi departemental yang dipimpin seorang Kepala Program Studi (Kaprodi) atau Kepala Departemen (Kadep) Teknik Mesin Kapal Perang dengan pangkat Kolonel Laut Teknik. Pengangkatan pejabat Program Studi Teknik Mesin Kapal Perang ditetapkan dengan ST KASAL (Surat Telegram Kepala Staf TNI AL) yang ditunjuk sesuai bidang dan keahliannya.

Prodi Teknik Mesin Kapal Perang sekarang ini memperoleh akreditasi "B" dari BAN-PT. Akreditasi ini merupakan akreditasi terendah dibanding prodi-prodi lain karena prodi-prodi yang lain di AAL telah terakreditasi "A".

3.3.3. Operasi Pengajaran (Opsjar)

Operasi Pengajaran mempunyai tugas pokok untuk mendukung dan melayani keberhasilan program belajar mengajar semua prodi di AAL. Adapun tugas dari operasi pengajaran antara lain menyusun jadwal perkuliahan prodi-prodi AAL, membuat daftar kehadiran dosen, membuat daftar kehadiran taruna, menyusun jadwal perwira pengawas pengajaran, melaksanakan ujian semester dan ujian tugas akhir taruna.

3.3.4. Departemen Tenaga Pendidik (Depgadik)

Depgadik mempunyai tugas sebagai penyedia tenaga pendidik atau dosen pengajar untuk prodi-prodi di AAL. Penyediaan tenaga pendidik meliputi segala usaha, pekerjaan, kegiatan secara terencana, terarah, dan berlanjut untuk memperoleh dan mempersiapkan tenaga pendidik pada suatu periode tertentu untuk mencapai tingkat kebutuhan yang diperlukan. Depgadik ditunjuk berdasar perkasal No: Perkasal/I/1/2011 tentang Petunjuk Teknik Pembinaan Tenaga Pendidik TNI AL Tanggal 6 Januari 2011. Salah satu contoh program pengembangan tenaga pendidik dilaksanakan melalui pengembangan kompetensi pendidikan (*Applied Approach* dan *Micro Teaching*).

3.3.5. Direktorat Pendidikan (Ditdik)

Ditdik dipimpin oleh Direktur Pendidikan yang dijabat oleh seorang perwira menengah berpangkat kolonel dan bertanggung jawab kepada Gubernur AAL. Tugas dari direktorat pendidikan antara lain 1) menyusun program pelaksanaan Pendidikan (Prolakdik); 2) menyusun kalender pendidikan; 3) menyusun laporan pelaksanaan perkuliahan bulanan yang diserahkan kepada gubernur dan Kasal dalam hal ini Kadisdikal; 4) menyusun laporan pelaksanaan pendidikan semesteran untuk dilaporkan kepada gubernur dan Kasal dalam hal ini Kadisdikal; dan 4) melaksanakan revisi Kurikulum dengan melibatkan Dinas Pendidikan TNI AL (Disdikal), Korps Chief, dan satuan pengguna. Berdasarkan hasil sinkronisasi pada validasi kurikulum, dilaksanakan revisi rangka pelajaran pokok maupun materi-materi ajarannya. Selanjutnya hasil revisi diuji di depan Kasal, dan selanjutnya diberikan pengesahan.

3.3.6. Departemen Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Depiptek mempunyai tugas pokok sebagai pembina ilmu untuk beberapa mata kuliah, seperti pada mata kuliah Pengetahuan Hukum dan Undang Undang, Hukum dan Pengetahuan Teritorial Maritim, Bahasa Inggris, Metodologi Penelitian dan Teori Penulisan Tugas Akhir, Riset Operasi, serta Kalkulus.

3.3.7. Departemen Jasmani

Departemen jasmani mempunyai tugas pokok sebagai departemen pembina kesamaptaan jasmani taruna atau taruni. Di setiap semester terdapat mata kuliah Kesamaptaan Jasmani dengan beban 1 SKS. Selain itu, Departemen Jasmani juga bertanggung jawab melaksanakan pembinaan fisik setiap pagi bagi seluruh taruna serta menyelenggarakan ujian kesegaran jasmani para taruna pada setiap semester.

3.3.8. Departemen Kepemimpinan

Departemen Kepemimpinan mempunyai tugas pokok sebagai departemen pembina ilmu untuk mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) yang meliputi mata kuliah Agama, Pancasila, Kepemimpinan Angkatan Laut I, Lattek Kepemimpinan I, Kepemimpinan Angkatan Laut II, Lattek Kepemimpinan II, Teori Pengambilan Keputusan, dan Lattek Kepemimpinan III.

3.4. Komunikasi Antar Organisasi Terkait dan Pelaksanaan Kegiatan

Di AAL terdapat beberapa satuan kerja yang mempunyai tugas yang berbeda dan saling terkait dengan pelaksanaan program pendidikan. Oleh karena itu, komunikasi antar satuan kerja terkait sangat diperlukan sebelum pelaksanaan program pendidikan. Melalui komunikasi tersebut dapat diketahui kekurangan dan dukungan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan yang harus dipenuhi sebelum pendidikan dilaksanakan. Komunikasi tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk koordinasi, rapat atau kerjasama antar satuan. Oleh karena itu, kerja sama antar satuan kerja terkait dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan harus direncanakan dari awal, seperti pada penjelasan dibawah.

3.4.1. Penyusunan Prolakdik

Program pelaksanaan pendidikan (Prolakdik) Taruna Akademi TNI Angkatan Laut merupakan sarana yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan Taruna AAL dalam satu tahun ajaran, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan dan pengasuhan.

3.4.2. Penunjukan Dosen (Tenaga Pendidik)

Setiap akhir semester prodi berkoordinasi dengan Depgadik dalam pemilihan dosen untuk kegiatan proses belajar mengajar mata kuliah semester berikutnya. Setelah nama-nama dosen tersusun, mereka akan mendapatkan pengesahan berupa Skep penunjukan sebagai dosen pengampu mata kuliah dari Gubernur AAL.

3.4.3. Penyusunan Jadwal Perkuliahan

Dalam penyusunan jadwal perkuliahan, Operasional Pengajaran (Opsjar) berkoordinasi satker satker lain di AAL. Diantaranya sebelum menyusun jadwal perkuliahan, mereka berkoordinasi dengan Direktorat Pendidikan (Ditdik) sebagai penyusun program pendidikan, serta berkoordinasi dengan Departemen Tenaga Pendidik dalam hal yang berhubungan dengan dosen pengampu mata kuliah. Kemudian, mereka juga berkoordinasi dengan Prodi Teknik Mesin Kapal Perang sebagai pelaksana program pendidikan agar tidak berbenturan dengan pelajaran kelas, praktek maupun latihan luar.

3.4.4. Kegiatan Lattek

Sebelum pelaksanaan kegiatan Lattek, koordinasi antara Prodi dengan satuan kerja lain terkait pelaksanaan kegiatan Lattek baik dari AAL maupun dari luar AAL telah dilaksanakan. Koordinasi antara Prodi dengan Direktorat Pendidikan berhubungan dengan penyusunan Rencana Garis Besar Lattek. Sedangkan, koordinasi antar Prodi dengan Operasional Pengajaran berkaitan dengan jadwal pelaksanaan Lattek, dan koordinasi antara Prodi dengan

Resimen AAL berkaitan dengan perwira pendamping taruna. Yang terakhir, koordinasi antara Prodi dengan instansi dari luar dilakukan bila ada kegiatan Lattek yang dilaksanakan di luar AAL.

3.4.5. Validasi Kurikulum

Validasi Kurikulum dilaksanakan dengan melibatkan Prodi Teknik Mesin Kapal Perang, Direktorat Pendidikan AAL, Departemen Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Departemen Jasmani, Dinas Pendidikan TNI AL (Disdikal) dan satuan pengguna.

3.4.6. Revisi Kurikulum

Revisi Kurikulum tingkat II, III dan IV dilaksanakan dengan melibatkan Dinas Pendidikan TNI AL (Disdikal), Korps Chief, satuan pengguna, dan AAL. Berdasarkan hasil sinkronisasi pada validasi kurikulum, dilaksanakan revisi rangka pelajaran pokok maupun materi-materi ajarannya. Selanjutnya, hasil revisi diuji di depan Kasal dan diberikan pengesahan.

3.4.7. Evaluasi

Dari hasil kuesioner (*checklist*) evaluasi 10, komponen pendidikan di Akademi TNI Angkatan Laut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Evaluasi Komponen Pendidikan di Akademi TNI Angkatan Laut

No	Rincian	Persentase
1	Bidang Kurikulum Pendidikan	75,78
2	Bidang Paket Instruksi	77,87
3	Bidang Tenaga Pendidik	80,91
4	Bidang Tenaga Kependidikan	77,62
5	Bidang Peserta Didik/Taruna/Taruni	71,32
6	Bidang Alins/Alongins	75,78
7	Bidang Metode Pengajaran	79,22
8	Bidang Evaluasi Pendidikan	79,63
9	Bidang Fasilitas Pendidikan	76,58
10	Bidang Anggaran	77,59

Hasil akhir yang diperoleh dari olah data kuesioner (*checklist*) evaluasi 10 komponen pendidikan dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan di Akademi TNI Angkatan Laut pada tahun 2014 adalah 77,23 (Gubernur AAL, 2014a).

Nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner (75,78) untuk Kurikulum AAL menunjukkan bahwa kurikulum Keputusan Kasal Nomor Kep/491-495/IV/2013 mempunyai kontribusi lebih dari cukup untuk mendukung tujuan pendidikan. Secara umum hasil evaluasi 10 komponen pendidikan di Akademi TNI Angkatan Laut memperoleh hasil nilai 77,23 dengan kategori penilaian lebih dari cukup.

Hasil kegiatan evaluasi di atas menunjukkan adanya kerjasama atau komunikasi yang baik antara tim evaluasi dan responden yang ditunjuk sehingga memperlancar pelaksanaan evaluasi.

3.5. Disposisi/Sikap Para Pelaksana

Terdapat 3 (tiga) elemen respon yang mempengaruhi kemauan dan kemampuan melaksanakan kebijakan sebagai tolok ukur dalam pelaksanaan.

3.5.1. Tingkat Pengetahuan, Pemahaman dan Pendalaman

Sebagai tenaga pendidik atau dosen untuk taruna dengan strata D-4, mereka seharusnya memiliki pendidikan minimum S-2, tetapi Prodi Teknik Mesin Kapal Perang menetapkan standar minimum pendidikan S-1.

3.5.2. Arah Respon Agen Pelaksana Akan Pelaksanaan Kebijakan

Kebijakan kurikulum prodi Teknik Mesin kapal Perang dapat diterima dan dilaksanakan oleh Departemen atau Prodi Teknik dengan baik, walaupun ada keterbatasan personil yang mengawaki organisasi Departemen atau Prodi Teknik untuk melaksanakan program pendidikan yang dibebankan.

3.5.3. Intensitas terhadap Kebijakan

Pada dasarnya seluruh personel Departemen atau Prodi Teknik mendukung setiap kebijakan yang telah ditetapkan di dalam pelaksanaan operasional program pendidikan Teknik Mesin Kapal Perang Taruna AAL. Walaupun terkadang terjadi kendala dikarenakan kurangnya komunikasi dan koordinasi, tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan arahan dari atasan melalui jam komandan secara rutin baik untuk personel Departemen atau Prodi Teknik, peserta didik maupun tenaga pendidik (dosen).

3.5.4. Kondisi Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Variabel ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, seperti kondisi lingkungan ekonomi, sosial dan politik di dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum Prodi Teknik Mesin Kapal Perang.

3.5.5. Lingkungan Ekonomi

Pagu anggaran telah disusun dan digunakan sesuai dengan pertanggungjawaban keuangan (PJK) anggaran Prodi Teknik Mesin Kapal Perang sesuai tahun anggaran yang ada, sehingga Departemen atau Prodi Teknik mampu melaksanakan program pendidikan tersebut.

3.5.6. Lingkungan Sosial

3.5.6.1. Tata Kehidupan didalam Ksatrian AAL

Sebagai lembaga pendidikan dengan sistem *boarding school*, Taruna diharapkan untuk lebih fokus kegiatan, lebih disiplin, dan lebih bugar.

3.5.6.2. Instansi-Instansi Terkait

Dalam pelaksanaan program pendidikan, Departemen atau Prodi Teknik banyak melibatkan satuan dan instansi lain khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan tenaga pendidik dan tempat latihan praktek (lattek). Instansi yang bekerja sama dengan Departemen Teknik antara lain Koarmatim, STTAL, Kodiklatal, Lantamal V, Fasharkan Surabaya, Labinkimat, VEDC Malang, Universitas Brawijaya, dan Migas Cepu. Hal ini tentunya akan memberi manfaat yang baik bagi taruna Prodi Teknik Mesin Kapal Perang karena praktek secara langsung memfasilitasi mereka mendapatkan ilmu dari para ahli sesuai bidangnya dan juga bisa secara langsung mempraktekkan pelajaran ke tempat yang sesuai dengan satuan kerja yang akan ditempati setelah lulus Pendidikan (Surbakti, 1992).

3.5.7. Lingkungan Politik

3.5.7.1. Kebijakan Pemerintah

Pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan TNI Angkatan Laut, khususnya Akademi Angkatan Laut berorientasi pada jabatan atau pekerjaan yang bersifat aplikatif atau terapan. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum dalam Pasal 15 dan Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi tercantum dalam Pasal 16, bahwa pendidikan yang diselenggarakan AAL tergolong dalam jenis Pendidikan Vokasi. Kemudian memperoleh izin penyelenggaraan prodi berdasarkan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional nomor: 244 / D / O / 2010 tanggal 29 Desember 2010 perihal Pemberian ijin penyelenggaraan Program Studi Teknik Mesin Kapal Perang program Diploma IV (D IV) pada Akademi TNI Angkatan Laut (AAL) di Surabaya. Selain itu, program ini telah terakreditasi berdasarkan Nomor SK BAN-PT:216/SK/BAN-PT/Ak-X/Dpl-IV/X/2013 dengan Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir B (Wahab, 1990).

3.5.7.2. Kebijakan TNI/ TNI Angkatan Laut

Sejalan dengan kebijakan Presiden RI Ir. Joko Widodo untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim, Kasal Laksamana TNI Ade Supandi mengatakan akan melanjutkan kebijakan Kasal sebelumnya Laksamana TNI (Purn) Dr. Marsetio, yakni mewujudkan TNI Angkatan Laut yang handal dan disegani serta berkelas dunia (*World Class Navy*), sesuai paradigma yang diukur dalam empat keunggulan yaitu unggul dalam sumber daya manusia, unggul teknologi, unggul organisasi dan unggul dalam kemampuan operasional. Untuk itu bagi lembaga pendidikannya, TNI AL diharapkan bisa mendidik dan mencetak SDM yang handal dan profesional di bidangnya, hingga TNI AL ke depan mampu menuju *world class navy* atau angkatan laut berkelas dunia.

AAL terus berbenah dalam upaya menyiapkan sarana dan prasarana menuju (*World Class Navy Academy*) antara lain melengkapi dan memperbaiki sarana, prasarana dan fasilitas pendidikan yang meliputi *upgrading brige simulator* atau simulator anjungan kapal, penyempurnaan ruang kelas "*smart class rooms*" berbasis teknologi informasi terkini, membangun fasilitas *obstacle run* agar memiliki kesamaptaan jasmani yang tinggi, dan melengkapi sarana akomodasi taruna.

Begitu juga dengan kerjasama antar perguruan tinggi, AAL telah dan terus melaksanakan kerjasama yang erat dibidang pendidikan, tidak hanya dengan universitas atau institusi pendidikan sipil di tanah air, tetapi juga dengan negara-negara sahabat. Contoh kerjasama mereka adalah dengan ITS Surabaya, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya, dan VEDC Malang. Selain itu, AAL juga mengadakan diskusi bahasa Inggris dengan mahasiswa/i di Jawa Timur, konferensi taruna sedunia di Jepang, pelayaran Kartika Jalakrida mengunjungi berbagai negara, beberapa Taruna AAL melaksanakan pendidikan di National Defence Academy (NDA) di Jepang, serta kunjungan Taruna Akademi Angkatan Laut Cina, India ke AAL, dan lain-lain.

4. Simpulan

Implementasi program pendidikan Teknik Mesin Kapal Perang di AAL dapat dilaksanakan sesuai dengan dengan Skep Kasal Nomor Kep/492/IV/2013 dengan melihat lulusan Taruna AAL Korps Teknik 100% lulus. Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan teori Van Meter dan Van Horn, kami menemukan ketidakoptimalan yang disebabkan oleh sumber daya yang belum sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diharapkan, serta karakteristik organisasi pelaksana yang belum terakreditasi secara maksimal. Sementara, capaian ukuran dan tujuan kebijakan, komunikasi antar organisasi terkait serta kondisi lingkungan ekonomi, social, dan politik sudah sangat mendukung implementasi kebijakan kurikulum Prodi Teknik Mesin Kapal Perang. Dari kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut, 1) pemenuhan tenaga pendidik atau dosen dengan minimal strata pendidikan S2 sesuai ketentuan dari Ristekdikti; 2) perlu adanya pengisian jabatan personel yang masih kosong di Departemen atau Prodi Teknik; dan 3) peninjauan kembali sistem mutasi bagi Perwira AAL, baik waktu pelaksanaan mutasi maupun penempatan perwira sesuai strata pendidikan yang mengisi organisasi di AAL.

Daftar Rujukan

- Agustino, L. (2008). *Dasar-dasar kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ekowati, M. R. L. (2005). *Perencanaan, Implementasi & Evaluasi Kebijakan Atau Program*, Pustaka Cakra. Surakarta.
- Gubernur AAL. (2014a). *Keputusan Gubernur AAL Nomor Kep/16/III/2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Taruna Akademi TNI Angkatan Laut* (Patent No. 15). III.
- Gubernur AAL. (2014b). *Keputusan Gubernur AAL Nomor Kep/48/VII/2014 tentang Program Pelaksanaan Pendidikan Taruna Akademi TNI Angkatan Laut TA. 2014/2015* (Patent No. 48). VII.
- Harbani, P. (2012). *Metode Penelitian Administrasi Publik*.
- Indiahono, D. (2009). Mengubah Netralitas Birokrasi Klasik Menjadi Netralitas Birokrasi Baru. *Civil Service Journal*, 3(1 Juni).
- Kepala Staf Angkatan Laut. (2008). *Peraturan Kepala Staf Angkatan Laut Nomor : Perkasal/43/VII/2008 tentang Katdaldik TNI Angkatan Laut* (Patent No. 43).
- Nawawi, H. I. (2010). *Analisis Kebijakan Publik*. Universitas Hang Tua.
- Panglima TNI. (2011). *Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang/82/X/2011 Buku Petunjuk Administrasi Pembinaan Kurikulum Pendidikan Personil TNI* (Patent No. 82). X.
- Pendidikan Akademi Angkatan Laut. (2013). *Surat Keputusan Kasal Nomor Skep/492/IV/2013 tentang Buku I (Program Pendidikan dan Rangka Pelajaran Pokok) dan Buku II (Acara Pendidikan dan Harga Nilai) ((Pola 1 ta). Program Studi Teknik Mesin Kapal Perang*.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Patent No. 20).
- SKEP Danjen. (2015). *Skep Danjen Akademi TNI No Kep/108/VI/2015 tentang Kalender Pendidikan Integratif*

- Taruna Akademi TNI Tingkat I* (Patent No. 108). IV.
- SKEP Gubernur. (2007). *Skep Gubernur Nomor Kep/310/XII/2007 tentang Pokok-Pokok Organisasi dan Prosedur Akademi Angkatan Laut* (Patent No. 310). XII.
- Subarsono, A. G. (2012). *Analisis kebijakan publik: konsep, teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Subianto, A. (2020). *Kebijakan Publik: Tinjauan Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi*. Brilliant.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, CV.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Grasindo.
- Wahab, S. A. (1990). pengantar analisa kebijakan Negara. *Rineka Cipta. Jakarta*.